

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang, pendidikan karakter dinilai penting dimiliki oleh siswa, seperti halnya pendapat Megawangi (2004:35), Wolf-gang, et.al. (2006), dan Rawana, et. al. (2011: 76), bahwa pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membangun manusia Indonesia bertakwa dan siap bersaing di masa mendatang oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Sebagaimana telah dirumuskan pada Kurikulum 2013 bahwa dengan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa merupakan langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia (Adisusilo, 2012:36). Penanaman pendidikan karakter dinilai mampu mendidik siswa yang unggul dari berbagai aspek seperti pengetahuan, cerdas secara emosional, dan kuat dalam kepribadian (Lickona, 2006:93; Milson, et.al. 2010:50; Leslie, 2012:208); dan Darmayanti & Wibowo, 2014:76). Dari beberapa karakter yang ada, salah satu karakter yang dinilai penting ada dan harus selalu diterapkan pada diri siswa yaitu kerja keras.

Pengertian dari kerja keras yaitu “perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya” (Mustari, 2011: 51). Lalu menurut Kesuma, dkk (2011: 17) berpendapat bahwasanya “kerja keras merupakan istilah yang mencakup upaya yang terus menerus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/tugasnya sampai tuntas. Yang dimaksud kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, melainkan

adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia dan lingkungannya.” Sedangkan menurut Narwanti (2011: 29) berpendapat bahwa kerja keras adalah perilaku dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya atau perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas. Adapun indikator dari sikap kerja keras yaitu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan baik, tidak putus asa dalam menghadapi masalah dan aktif mengajukan pendapat saat pembelajaran. Menurut Kemendiknas (2010) Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan tugas, belajar, untuk menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya.

Pada masa sekarang, kerja keras dinilai memiliki peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Apabila dalam pengembangan karakter kerja keras kurang efektif, maka akan mengakibatkan peserta didik menjadi malas dan kurang disiplin dalam mencapai prestasi belajarnya. Seperti beberapa contoh riil yang dapat dilihat saat ini, peserta didik menjadi sering mengabaikan tugas-tugas dari guru, bersaing dengan tidak sehat, dan tidak memiliki motivasi untuk serius atau bersungguh-sungguh dalam belajar.

Apa bila siswa tidak memiliki kerja keras dalam belajar tentu akan menyulitkan siswa dalam proses pembelajaran, semisalnya siswa menjadi malas dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang dari guru, membuat siswa terlambat pada saat pengumpulan tugas atau yang lebih parah peserta didik tidak menumpulkan tugas dari guru sama sekali. maka dari itu kerja keras siswa dalam pembelajaran sangat penting agar didalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan tidak merugikan individu peserta didik, kerja keras siswa didalam proses

pembelajaran juga menjadi kunci utama keberhasilan siswa dalam menyelesaikan studynya. maka dari itu siswa perlu memiliki kerja keras dalam pembelajaran.

Kerja Keras memiliki peran penting didalam kehidupan serta prilaku peserta didik,tetapi pada keadaan di lapangan terlihat beberapa peserta didik yang belum memiliki kerja keras tinggi. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Winandika & Aziza, 2017) menyatakan sikap atau karakter kerja keras siswa dalam pembelajaran IPA dinilai masih rendah. Hal ini dapat dilihat daribanyaknya peserta didik yang menunjukkan tidak adanya kesungguhan dalam belajar mata pelajaran IPA, peserta didik belum dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang tepat dan gampang menyerah atau putus asa saat menemui soal pembelajaran IPA yang dirasa sulit. Dari permasalahan diatas maka disimpulkan bahwa beberapa peserta didik didalam mengikuti proses pembelajaran tingkat karakter atau sikap kerja kerasnya dinilai rendah, hal ini membuat prestasi belajar peserta didik menurun terutama pada mata pelajaran IPA.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan analisis kebutuhan siswa dan observasi pengamatan langsung yang dilakukan di MTsN 4 Banyuwangi, Jawa Timur. Analisis kebutuhan siswa yang dilakukan pada siswa kelas 8A dan 8B yang berjumlah 63 siswa, sebanyak 23 siswa memiliki kerja keras tinggi dan 40 siswa memiliki kerja keras rendah, seperti tidak mengumpulkan tugas sekolah, menjawab soal dengan asal-asalan, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, sering menyontek hasil pekerjaan teman, dan juga tidak berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu peneliti juga meninjau pengimplementasian konseling yang dilakukan oleh guru di sekolah, masih seringkali mengalami hambatan atau kendala yang cukup serius. Hambatan atau kendala yang dimaksud yaitu pelayanan

bimbingan konseling masih berorientasi pada masalah, respon peserta didik yang dinilai kurang baik sehingga layanan yang paling sering dilakukan adalah konseling individu dan kunjungan rumah. Untuk layanan lainnya seperti layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan bimbingan klasikal masih sangat minim dilakukan. Hal ini disebabkan karena perangkat layanan bimbingan konseling disekolah masih sangat minim. Selain itu guru BK dalam pemberian layanan masih menggunakan metode ceramah sehingga tidak efektif dalam meningkatkan sikap atau karakter kerja keraspeserta didik. Pada penelitian ini, layanan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan disiplinsiswa adalah layanan bimbingan klasikal dikarenakan jumlah peserta didik yang memiliki kerja keras rendah sangat banyak yaitu 40 siswa.

Menurut Ahmad Muhaimin Azzet (2011) menyatakan bahwa “bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya berupa pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya. kelompok, layanan konseling kelompok, serta layanan konseling individu”. Dalam penelitian ini layanan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan kerja keras diri siswa adalah layanan bimbingan klasikal dikarenakan jumlah peserta didik yang memiliki kerja keras yang rendah 40 siswa. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan bimbingan klasikal karena merupakan layanan dasar yang disajikan secara sistematis. Bimbingan klasikal dipilih karena memiliki cara diskusi dan curah pendapat secara lisan dalam penyampaianya, cara ini dinilai efektif dalam penyampaian informasi dan konsep-konsep dasar mengenai materi yang akan diberikan serta dapat

meningkatkan sosialisasi peserta didik, hal ini lah yang menjadikan bimbingan klasikal memiliki pengaruh yang besar dan efisien dalam bimbingan konseling. Bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa karena sebagai individu yang telah berkembang, siswa tidak bisa luput dari tekanan dari dalam diri dan tuntutan dari lingkungannya. Dalam upaya mencapai tugas-tugas perkembangannya, siswa tidak cukup hanya diberi pelajaran saja tetapi juga perlu mendapat bantuan yang bersifat individual untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal.

Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007 (2007:40) Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan ini kepada peserta didik. Sedangkan menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014:102) layanan bimbingan klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah sebuah layanan yang diberikan kepada peserta didik secara berkelompok didalam kelas untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik guna meningkatkan tugas perkembangan peserta didik secara optimal.

Tujuan bimbingan klasikal menurut Sugandi (dalam Senja & Purwoko, n.d.) adalah membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Layanan bimbingan klasikal mempunyai berbagai fungsi, antara lain sebagai berikut: "1) Dapat terjadinya

interaksi sehingga saling mengenal antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli. 2) Dapat sebagai wadah atau adanya media terjadinya komunikasi langsung antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik, khusus bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas atau pribadi atau curhat di kelas. 3) Dapat terjadinya kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar di kelas. 4) Upaya pemahaman terhadap peserta didik dan upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan pikiran, perasaan, dan kehendak serta perilaku peserta didik.”

Bimbingan klasikal membantu konselor/Guru BK dalam memberikan layanan dengan jumlah siswa yang banyak, namun saat ini perangkat layanan bimbingan klasikal yang memfokuskan pada peningkatan karakter kerja keras siswa khususnya di SMP sangat minim. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan saat melakukan observasi di sekolah maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa SMP”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kerja keras yang dimiliki siswa.
2. Tidak terdapat perangkat layanan bidang klasikal yang bertujuan secara khusus untuk meningkatkan kerja keras diri pada siswa SMP.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti memfokuskan adanya pembatasan masalah yang berkaitan dengan “Pengembangan Perangkat Layanan Klasikal untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa di SMP”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *prototype* perangkat layanan BK klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa SMP ?
2. Bagaimana keberterimaan perangkat layanan BK klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa SMP ?
3. Apakah perangkat layanan BK klasikal efektif untuk meningkatkan kerja keras siswa SMP?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *prototype* perangkat layanan BK klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa SMP.
2. Untuk mengetahui keberterimaan perangkat layanan BK klasikal untuk meningkatkan kerja keras siswa SMP.
3. Untuk mengetahui keefektifan perangkat layanan BK klasikal untuk meningkatkan kerja keras SMP.

### 1.6 Kerangka Produk Yang Diharapkan

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah Prangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan kerja keras Pada Siswa

SMP. Prangkat layanan berupa Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPLBK), Materi Layanan, Media Layanan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Alat Evaluasi Layanan.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap hasil dari pelaksanaan penelitian ini dapat menjadi acuan khususnya bagi tenaga pendidik profesional terutama di bidang bimbingan konseling untuk dapat memperkaya temuan terkait Pengembangan Perangkat Layanan Klasikal untuk Meningkatkan Kerja Keras pada Siswa SMP.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan dan juga digunakan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan tingkat S1.

##### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk Meningkatkan Kerja Keras pada Siswa SMP, sehingga siswa mampu memiliki sikap kerja keras dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari dimanapun mereka berada.

##### c. Bagi Pihak Instansi

Penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi terkait Pengembangan Perangkat Layanan Klasikal untuk Meningkatkan Kerja Keras pada Siswa SMP.



d. Bagi Guru BK

Penelitian ini bermanfaat bagi guru BK di sekolah untuk digunakan sebagai acuan dalam mengatasi permasalahan peserta didik, khususnya permasalahan terkait Kerja Keras pada Siswa SMP.

